Potret Pembelajaran Daring di UPT SD Negeri 5 Tanrutedong Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidenreng Rappang

Muhammad Asrul Sultan [1*], **Salzabila Putri Sunandar** [2]
[1,2] Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
**Email:* m.asrul.Sultan@unm.ac.id

Abstrak. Pandemi Covid-19 membawa dampak yang cukup besar dalam berbagai bidang salah satunya di bidang pendidikan. Adanya pandemi ini mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran di Indonesia dengan menerapkan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripkan segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam melaksanakan pembelajaran daring. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan triangulasi metode sebagai pemeriksaan keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring yang dilakukan guru di UPT SD Negeri 5 Tanrutedong Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu guru memilih whatsapp sebagai aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Selanjutnya guru tetap membuat perencanaan dengan membuat RPP, merancang strategi pembelajaran serta selalu melakukan komunikasi dengan kepala sekolah dan orang tua peserta didik untuk kelancaran proses pembelajaran daring. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran juga sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran daring selain itu guru juga menggunakan desain pembelajaran dengan memanfaatkan media berupa video pembelajaran yang dikirim melalui grup *whatsapp* masing-masing kelas serta metode penugasan dalam pembelajaran. Pengawasan juga dilakukan guru dengan memantau peserta didik melalui grup *Whatsapp* serta melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19, Manajemen Pendidikan

https://ojs.unm.ac.id/insight/index

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Kunci utama dalam kemajuan dan peradaban suatu bangsa adalah pendidikan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka secara tidak langsung akan merubah pemikiran masyarakat atau bangsa itu sendiri. Pada kenyataannya pendidikan selalu berkembang dengan ditandai perubahan dan metode-metode baru. Oleh sebab itu di bidang pendidikan harus mampu beradaptif terhadap perubahan-perubahan yang mungkin terjadi. Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi tranformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nlai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenal karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan.

Namun terkadang proses pembelajaran menghadapi beberapa masalah. Masalah yang muncul ini pun akan membawa dampak bagi peserta didik maupun pendidik. Pada bulan Maret 2020 kita dihadapakan dengan adanyawabah yakni pandemi Virus corona atau COVID-19 yang terjadi di beberapa negara di dunia termasuk Indonesia telah berdampak di berbagai bidang seperti di bidang sosial, ekonomi, pariwisata, maupun penddidikan. Akibat dari pandemi pemerintah mengambil kebijakan *social distance* atau pembatasan sosial agar dapat memutus rantai penularan virus. Pembatasan sosial tersebut ditujukan untuk semua kalangan tanpa memandang usia, sehingga semua masyarakat tanpa kecuali harus menjaga jarak mereka minimal satu meter.

Salah satu cara yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran virus ini di bidang pendidikan adalah dengan menutup seluruh sekolah dan memberlakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2020) mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh utuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Wabah COVID-19 ini telah melumpuhkan kegiatan proses belajar mengajar di seluruh instansi pendidikan di Indonesia. Tidak ada lagi pembelajaran berlangsung di dalam kelas, tidak ada lagi praktek berlangsung di laboratorium, di balai praktek siswa, dan tidak ada lagi kegiatan ekstra kurikuler dan kerorganisasian di seluruh instansi pendidikan. Sistem Pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh sebagian guru perlahan tergantikan oleh berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung. Metode pembelajaran daring ini, guru, siswa bahkan orang tua diharapkan mampu beradaptasi karena pembelajaran daring di tengah situasi ini dianggap sebagai solusi yang paling tepat untuk dilakukan.

Pembelajaran daring yang diberlakukan oleh pemerintah bukan tanpa ada kendala dan kekurangan, meskipun pada dasarnya pembelajaran daring bisa memberikan dampak positif terhadap kemajuan pendidikan saat ini. Namun pembelajaran daring yang dilaksanakan di beberapa sekolah atau semua jenjang pendidikan tidak semua bisa merasakan dengan maksimal. Tentunya terdapat kendala dalam penerapan sistem pembelajaran daring ini seperti minimnya pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi oleh guru, siswa dan orang tua serta kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi permasalahan dalam penerapan pembelajaran daring atau pembelajaran online ini.

Pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu Putria et al., (2020) melakukan penelitian tentang Analisis Pembelajaran Dalam Jaringan *(DARING)* Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak sekolah usia sekolah dasar. Selain itu terdapat faktor yang dapat mendukung pembelajaran daring dan juga terdapat faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Berdasarkan paparan masalah di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Daring di UPT SD Negeri 5 Tanrutedong Kecamatan Duapitue Kabupaten sidenreng Rappang".

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran

Model Pembelajaran Menurut Suprihatiningrum (2016) pembelajaran adalah proses kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang telah disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pembelajaran dapat membantu siswa menerima pengetahuan yang diberikan oleh pendidik dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Lebih lanjut Maryam (2012, h. 199) mengemukakan bahwa "Pembelajaran tercipta dengan adanya interaksi bilateral antara guru dan siswa yang melibatkan sumber belajar, untuk mencapai tujuan tertentu".

Rusman (Lismayana, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, yakni siswa dengan lingkungan belajar untuk memperoleh perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan itu Suprihatiningrum (2016) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang menggabungkan antara pekerjaan dan pengalaman karena apa yang dikerjakan oleh seseorang akan menjadi pengalaman baginya dan pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Sejalan yang dikemukakan oleh Yuliani et al., (2020) pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangnnya sendiri. Kelebihan secara umum yaitu pembelajaran daring tidak terikat oleh ruang dan waktu, maka sebelumnya waktu yang dipergunakan pun akan

lebih leluasa. Terlebih dalam keadaan seperti saat ini dimana pemerintah menghimbau untuk *social distancing* demi kamanan dan kesehatan bersama dan hal ini berdampak pada pendidikan pula. Kemudian kekurangan dari pembelajaran daring tidak adanya interaksi pembelajaran secara langsung sehingga membuat siswa cenderung lebih bebas dan merasa tidak diawasi. Lebih lanjut Pohan (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam.

Selanjutnya adapun kelebihan pembelajaran daring menurut Suhery et al., (2020) sebagai berikut:

1. Pengajar daan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dengan fasilitas internet tanpa dibatasi jarak, waktu, dan tempat
2. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur melalui internet
3. Siswa dapat melakukan akses internet apablila memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan pembelajarannya.
4. Pengajar dan siswa dapat melakukan diskusi tanpa dibatasi jumlah peserta
5. Relatif lebih efisien

Adapun kekurangan dari pembelajaran daring sebagai berikut.

1. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daari pada pendidikan
4. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet
5. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

Dampak Positif dan Dampak Negatif Pembelajaran Daring

Gusty et al., (2020) menyatakan bahwa di masa pandemi yang penerapan pembelajaran daring juga memiliki dampak positif bagi dunia pendidikan khususnya di Indonesia di ataranya yaitu:

1. Akselerasi transformasi dunia pendidikan, bahwa sejak lama kita berada di era 4.0 tetapi proses belajar mengajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga pada kondisi seperti ini mengharuskan semua proses belajar mengajar diakses menggunakan teknologi digital
2. Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien melalui berbagai macam platform pembelajarn online yang bisa diakses gratis dan mudah.
3. Hubungan emosional antara anak dan orang tua lebih terbangun dengan belajar yang intens yang dilakukan di rumah.
4. Pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tus terhadap anaknya sehingga banyak orang tua yang melek informasi dan teknologi

Selain akibat positif, terdapat juga dampak negatif terhadap pendidikan di Indonesia selama pandemi covid-19 di antaranya :

1. Teknologi yang tercanggih pun selalu menyisakan suatu kekurangan atau celah yang dapat memunculkan kejahatan *cyber* yang dilakukan pada beberapa media pembelajaran online.

2. Kurikulum pendidikan yang selalu menyajikan mata pelajaran terkait praktikum, maka selama masa pandemi pelaksanaannya tidak efektif lagi karena peralatan praktikum tersebut tidak dapat diakses dirumah.
3. Keterlibatan orang tua serta tuntutan kinerja yang mumpuni oleh tenaga pengajar dalam hal ini guru dan dosen yang harus lihai memanfaatkan teknologi sebagi media pembelajaran online, masih belum maksimal.
4. Selain sektor pendidikan, sektor lain yang terkena dampak pandemi ini adalah perekonomian. Hal tersebut memengaruhi perekonomian masyarakat secara keseluruhan (siswa, mahasiswa, guru, dan doesen), tentu saja berdampak terhadap pemenuhan kuota internet yang tidak sedikit, sekaligus menjadi syarat dilaksanakannya pembelajaran daring.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang diterapkan di Indonesia membawa dampak positif, di sisi lain juga memiliki dampak negatif terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia, maka dari itu semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran daring ini diharapkan mampu bekerja sama satu sama lain.

Pembelajaran Daring yang Efektif

Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Lebih lanjut menurut Saifulloh dan Darwis (2020) menyatakan bahwa selama masa pandemi COVID-19 guru sangat memiliki peran penting dalam memanage pembelajaran. Untuk menjamin kualitas pembelajaran, maka guru semaksimal mungkin mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan *(planning),* pengorganisasian *(organizing)*, pelaksanaan (*actuating),* dan Evaluasi *(evaluating)*.

1. Perencanaan *(planning)*

Perencanaan merupakan penetapan segenap tindakan dan sumber daya dalam upaya meraih target/tujuan. Di era pandemi ini, perencanaan pembelajaran minimal meliputi; 1) Memilih dan menetapkan tindakan pendidik, kapan dan bagaimana cara mengimplementasikannya, 2) membatasi dan menetapkan pelaksanaan kerja sesuai target pembelajaran; 3) inovasi strategi pembelajaran; 4) menganalisis situasi dan kondisi untuk tercapainya implementasi pembelajaran. 5) mengkomunikasikan perencanaan yang terkait dengan pembelajarn kepad pihak-dan pihak yang beerwenang.

2. Pengorganisasian *(organizing)*

Pengorganisasian pembelajaran menjadi tolak ukur kegiatan pembelajaran supaya arah dan penanggung jawabnya jelas. Hal ini memungkinkan kedudukan kepala sekolah manajer dalam menyiapkan srarana dan prasarana pembelajaran, pendidik memilih dan mendesain kegiatan pembelajaran sesuai dengan distribusi waktu, media dan komponen pembelajaran serta yang berkaitan dengan peningkatan efektifitas proses belajar mengajar di era pandemi COVID-19.

3. Pelaksanaan *(actuating)*

Pelaksanaan merupakan perwujudan dari perencanaan yang sudah melalui berbagai seleksi dan analisa agar dapat mewujudkan dan menerapkan pembelajaran yang maksimal dan kondusif. Pendidik sebagai penanggung jawab langsung proses belajar mengajar

dapat menentukan pelajaran jarak jauh dengan pertimbanagan pertama; Pendidik memilih dan menetukan mata pelajaran prioritas dan menginstruksikan kepada peserta didik agar selanjutnya belajar secara mandiri. Kedua; Pendidik menentukan merode yang tepat sesuai materi pembelajaran, ketiga; pendidik selektif dalam memilih/memanfaatkan media/sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.

4. Pengawasan *(controlling)*

Kegaiatan pengawasan dilakukan pendidik dalam rangka mencari informasi, menganalisis informasi , dan mengevaluasi data-data yang berkaitan dengan kegiatan belajar serta menggunakannya untuk mengontrol kegiatan pembelajaran untuk meraih terget belajar. Selain pengawasan atau evaluasi terhadap program pembelajarn, pendidik juga melakukan pengawasan terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.

Kerangka Konsep

Berdasarkan pendahuluan dan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa di masa COVID-19 pandemi ini proses pembelajaran tidak berlangsung secara tatap muka melainkan dialihkan ke pembelajaran daring *(online)* yang merupakan solusi alternatif pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 seperti saat ini. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa pembelajarn harus dilaksanakan secara *daring* untuk mencegah penyebaran virus COVID-19.Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring namun pembelajaran harus tetap berlangsung dengan baik. Sehingga agar pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik maka pembelajaran daring harus tetap direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh guru atau pendidik sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

METODE PENELITIAN

Proses penelitian dilakukan di UPT SD Negeri 5 Tanrtedong Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini akan difokuskan pada proses pembelajaran daring di UPT SD Negeri 5 Tanrutedong dan hanya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara menurut Nugrahani (2014) merupakan teknik pengumpulan atau penggalian data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, serta lengkap, dan mendalam. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dokumentasi merupakan data sekunder yang diperlukan untuk menunjang keabsahan data yang telah dikumpulkan. Siyoto dan Sodik (2015. h.77) mendefinisikan " Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya". Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman dan Saldana (Wanto, 2017, h.41). Adapun komponennya sebagai berikut.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada prpses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan menstransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empris. Kesimpulannya bahwa kondensasi data ini diperoleh setelah melakukan wawancara dan mendapatkan data secara tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya traskrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini dapat dilakukan dengan memperlihatkan semua data yang dikelompokkan dalam bentuk deskriptif. Adanya penyajian data ini akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan kemudian bisa merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisa data, setelah penyajian data selesai selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan untuk dapat mengetahui fakta yang terjadi di lapangan dalam hal ini tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di UPT SDN 5 Tanrutedong Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidenreng Rappang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data analisis pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 5 Tanrutedong berdasarkan wawancara hasil sebagai berikut.

a. Perencanaan

1. Pendidik memilih dan menetapkan tindakan yang akan dilakukan

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa di SD Negeri 5 Tanrutedong Kecamatan Duapitue dalam melaksankan pembelajaran daring guru memilih dan menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media dalam proses pembelajaran daring karena penggunaan media whatsapp dianggap lebih mudah atau praktis serta orang tua dan siswa telah mahir menggunakan aplikasi tersebut.

2. Membatasi dan menetapkan pelaksanaan sesuai terget pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran daring, guru di SD Negeri 5 Tanrutedong guru membatasi dan menetapkan pelaksanaan sesuai target pembelajaran dengan membuat RPP berbentuk satu lembar dan atau RPP biasa pada umumnya. Sebagai guru yang profesional maka guru memang sebaiknya membuat perencanaan pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah.

3. Inovasi strategi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa rancangan atau strategi pembelajaran daring yang dilaksanakan guru di SD Negeri 5 Tanrutedong yaitu dengan mengirim tugas

dan memberikan batas waktu pengerjaan kepada siswa sehingga siswa diharapkan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

4. Menganalisis Situasi dan Kondisi

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa kesiapan guru di SD Negeri 5 Tanrutedong dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah cukup dalam mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Guru mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selain itu sekolah juga telah menfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran secara daring serta guru juga mengikuti pelatihan yang diadakan di sekolah tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran daring. Begitupun dengan kesiapan siswa, menurut masing-masing guru kelas kesiapan mereka juga sudah cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

5. Mengkomunikasikan perencanaan yang terkait pembelajaran kepada pihak-pihak yang berwenang

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa guru di SD Negeri 5 Tanutedong terlebih dahulu mengkomunikasikan perencanaan yang dibuat dengan pihak-pihak yang berwenang seperti RPP yang dibuat terlebih dahulu dikomunikasikan dengan kepala sekolah. Selain itu komunikasi dengan orang tua juga dilakukan oleh guru terkait dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang memerlukan peran orang tua terkait dengan bagaimana pengerjaan tugas dan pengiriman tugas siswa.

b. Pengorganisasisan

1. Ketersediaan Sarana Prasarana Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa sarana dan prasarana pembelajaran daring di SD Negeri 5 Tanrutedong sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga sarana prasarana seperti HP, Laptop maupun koneksi internet tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

2. Pendidik memilih dan mendesain kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa desain pembelajaran daring oleh guru di SD Negeri 5 Tanrutedong yaitu dengan mengirim video atau materi pembelajaran kepada peserta didik melalui whatsapp kemudian memberikan tugas terkait dengan video atau materi yang diberikan sebelumnya.

c. Pelaksanaan

1. Pendidik memilih dan menentukan mata peajaran prioritas

Berdasarkan hasil wawancara maka diperoleh bahwa guru di SD Negeri 5 Tanrutedong tidak memprioritaskan salah satu pelajaran, melainkan semua diprioritaskan tanpa terkecuali sehinngga semua mata pelajaran diajarkan secara daring.

2. Pendidik menggunakan metode yang tepat sesuai materi

Berdasarkan hasil wawancara maka diperoleh bahwa guru di SD Negeri 5 Tanrutedong menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Metode digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

3. Pendidik memilih media/sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar

Berdasarkan hasil wawancara maka diperoleh bahwa guru di SD Negeri 5 tanrutedong menggunakan media berupa video pembelajaran, buku modul dalam menunjang proses pembelajaran daring. Video pembelajaran digunakan sebagai media pembelajaran karena guru merasa akan lebih mudah dipahami oleh siswa, karena dalam video pembelajaran tersebut sudah ada penjelasan lengkap disertai latihan soal yang bisa dipelajari oleh siswa.

d. Pengawasan

1. Pengawasan atau evaluasi erhadap program pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara maka diperoleh bahwa guru di SD Negeri 5 Tanrutedong memantau siswa dalam pembelajaran daring dengan senantiasa mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu melalui grup kelas masing-masing.

2. Pengawasan terhadap pencapaian kompetensi peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara maka diperoleh bahwa terkait dengan pegawasan terhadap pencapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran daring, guru di SD Negeri 5 Tanrutedong melaksanakan evaluasi melalui whatsapp dengan memberi batas waktu pengerjaan pada peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan pembelajaran daring oleh guru di UPT SD Negeri 5 Tanrutedong Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidenreng Rappang, akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut berikut ini.

a. Perencanaan

1. Pendidik memilih dan menentukan tindakan yang akan dilakukan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SD Negeri 5 Tanrutedong memilih dan menetapkan aplikasi *whatsapp* sebagai media yang digunakan dalam melangsungkan pembelajaran daring. Di masa COVID-19 seperti saat ini di mana guru dan siswa tidak melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung maka pada tahap perencanaan, guru pun perlu memilih dan menetukan tindakan yang akan dilakukan sehingga pemanfaatan aplikasi internet sangat memungkinkan untuk guru lakukan untuk dapat tetap melaksanakan pembelajaran oleh karena itu guru di SD Negeri 5 Tanrutedong memilih aplikasi *whatsapp* ini sebagai media atau alat untuk berinteraksi secara online dengan siswa, serta digunakan untuk mengirim materi dan tugas kepada siswa.

2. Membatasi dan menetapkan pelaksanaan sesuai target pembelajaran

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 5 Tanrutedong membuat RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini merupakan bagian dari perencanaan, dimana guru perlu membatasi dan menetapkan pelaksanaan sesuai target pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk RPP. Pada pembelajaran daring seperti saat ini rencana pelaksanaan pembelajaran pun harus tetap dibuat oleh guru sebagai pedoman bagi guru dalam mengajar sehingga pembelajaran lebih sistematis dan tujuan atau indikator pada pembelajaran dapat tercapai.

3. Inovasi Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru di SD Negeri 5 Tanrutedong merancang inovasi strategi pembelajaran dengan cara mengirim tugas atau materi melalui aplikasi *whatsapp* untuk dikerjakan atau dipelajari oleh siswa dengan memberikan batas waktu pengerjaan. Di masa pandemi seperti sekarang ini inovasi strategi pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran tidak terkesan monoton melainkan pembelajaran diharapkan lebih kreatif dan dinamis. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran harus menjadi inovasi pembelajaran yang memudahkan siswa untuk memahami isi materi pembelajaran serta mampu membuat siswa untuk berpikir dan bertindak kreatif.

4. Menganalisis situasi dan kondisi

Berdasarkan hasil penelitian, kesiapan guru dan siswa pada pembelajaran daring di SD Negeri 5 Tanrutedong sudah cukup baik. Pada tahap perencanaan, perlunya menganalisis situasi dan kondisi baik guru maupun siswa hal ini dikarenakan adanya perubahan proses pembelajaran konvensional ke pembelajaran daring. Kesiapan guru menghadapi pembelajaran daring merupakan hal yang penting karena memberikan pengaruh keberhasilan belajar siswa. Begitu juga dengan kesiapan siswa karena mereka sebagai pembelajar sehingga persiapan yang terkait dengan pembelajaran daring harus diperhatikan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

5. Mengkomunikasikan perencanaan yang terkait pembelajaran kepada pihak-pihak yang berwenang.

Berdasarkan hasil penelitian guru di SD Negeri 5 Tanrutedong dalam tahap perencanaan, mereka mengkomunikasikan perencanaan yang dibuat baik dengan kepala sekolah maupun dengan orang tua siswa. Pada pembelajaran daring komunikasi antara guru dan kepala sekolah maupun antara guru dengan orang tua sangat diperlukan sebab dibutuhkan kerja sama atau sinergi antar ketiganya untuk membimbing atau mendampingi siswa melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi seperti saat ini. Adanya komunikasi tentang perencanaan pembelajaran yang dibuat akan memudahkan pelaksanaan pembelajaran daring.

b. Pengorganisasian

1. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran

Dari hasil penelitian sarana dan prasarana di SD Negeri 5 Tanrutedong sudah menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring bisa berjalan maksimal apabila ketersediaan sarana dan prasarana seperti Hp, laptop dan jaringan Internet terpenuhi. Tanpa sarana dan prasarana yang memenuhi, pembelajaran daring dapat terkendala maka dari itu di masa pandemi ini pemerintah maupun pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik tanpa kendala sehingga tujuan daripada pembelajaran itu dapat tercapai.

2. Pendidik memilih dan mendesain kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian guru di SD Negeri 5 Tanrutedong Kecamatan memilih desain pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan video pembelajaran kemudian

mengirim video tersebut lalu memberikan penugasan kepada siswa. Di masa pandemi dengan penerapan sistem pembelajaran daring diperlukan kreatifitas guru dalam mendesain pembelajaran sebagai upaya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Selain itu adanya desain pembelajaran yang baik akan menjadikan siswa betah belajar daring sehingga membuat mereka seolah-olah belajar di dalam kelas.

c. Pelaksanaan

1. Pendidik memilih dan menentukan mata pelajaran prioritas

Dari hasil penelitian guru di SD Negeri 5 Tanrutedong tidak memprioritaskan salah satu mata pelajaran saja melainkan semua mata pelajaran di prioritaskan sehingga semuanya diajarkan secara daring. Di masa pandemi ini yang mengharuskan sistem pembelajaran konvensioanl dialihkan ke sistem pembelajaran daring membuat guru sebagai pendidik untuk tetap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada sehingga semua mata pelajaran harus tetap diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran masing-masing.

2. Pendidik menggunakan metode yang tepat sesuai materi

Dari hasil penelitian metode yang digunakan guru di SD Negeri 5 Tanrutedong adalah metode ceramah dan metode penugasan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, baik pada pembelajaran konvensional maupun pembelajaran daring peran metode pembelajaran sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Oleh karen itu, guru harus benar-benar memilih metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan untuk peserta didiknya. Hal ini merupakan upaya agar apa yang diajarkan kepada siswa bisa dipahami dan bermanfaat, sehingga tujuan pembelajaran pun bisa tercapai secara efektif dan efisien.

3. Pendidik memilih media/sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar

Berdasarkan hasil penelitian, Guru di SD Negeri 5 Tanrutedong menggunakan media berupa buku dan video pembelajaran. Media pembelajaran harus tetap diperhatikan meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring. Guru harus mampu membuat dan memilih media yang menarik dan variatif agar mampu menyampaikan materi dengan baik, karena media pembelajaran mempunyai peran penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu dengan adanya media yang sesuai akan membuat siswa mampu memahami materi malalui melalui media yang disiapkan guru.

d. Pengawasan atau evaluasi

1. Pengawasan atau evaluasi terhadap program pembelajaran

Dari hasil penelitian, pengawasan atau evaluasi program pembelajaran guru di SD Negeri 5 Tanrutedong melakukannya dengan selalu memantau siswa melalui grup *whatsapp*. Pada proses pembelajaran daring, siswa sebagai pelaksana dari program pembelajaran yang dibuat oleh guru harus benar-benar diawasi atau dipantau untuk dapat memastikan apakah program yang telah dirancang terlaksana dengan maksimal atau sebaliknya.

2. Pengawasan terhadap pencapaian ksmpetensi peserta didik

Guru di SD Negeri 5 Tanrutedong melakukan evaluasi terhadap kompetensi siswa melalui grup *whatsapp* dengan memberikan batas waktu pengumpulan sehingga siswa

diharapkan mampu mengrjakan dengan tepat waktu. Pengawasan terhadap pencapaian kompetensi peserta didik sangat penting untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.. Tanpa adanya hal ini guru tidak dapat mengetahui keberhasilan dari program pembelajarannya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 5 Tanrutedong Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidenreng Rappang sudah terlaksana berdasarkan dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga tahap pengawasan/evaluasi. Pada proses pembelajaran daring yang dilakukan, guru memilih aplikasi *Whatsapp* sebagai media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran baik untuk membagikan informasi kepada orang tua atau siswa maupun untuk menyampaikan materi pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP serta merancang strategi pembelajaran. Sebelumnya, perencanaan yang dibuat oleh guru terlebih dahulu dikomunikasikan dengan pihak kepala sekolah dan orang tua siswa agar terjalin kerja sama demi kelancaran pembelajaran daring.

Sarana dan prasarana di sekolah ini pun sudah mendukung terlaksananya pembelajaran daring seperti ketersediaan HP atau laptop guru maupun peserta didik dan koneksi internet yang memadai sehingga kendala terkait sarana dan prasarana bisa dikatakan minim. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan desain pembelajaran dengan menggunakan media berupa video pembelajaran yang dikirim melalui grup kelas masing-masing bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Selain itu guru menggunakan metode berupa metode penugasan. Metode penugasan digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang diberikan. Dalam pelaksanaan evaluasi guru memberikan batas waktu pengerjaan tugas serta memantau siswa dalam pembelajaran daring dengan selalu mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Adapun evaluasi tersebut dikirim melalui *Whatsapp* kemudian setelah siswa mengirim tugasnya guru memberikan umpan balik berupa penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

Gusty, dkk. (2020). *Belajar dan Mandiri: Pembelajaran daring di Tengah Pandemi*. Yayasan Kita Menulis.

Lismayana, lilis. (2019). *Berpikir Kritis &PBL*.Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Maryam. 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa tentang Simetri dan Lipat Bangun Datar Melalui Pendekatan Matematika Realistik di Kelas V SD Negeri 83 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol.11(3).199-208.

Menteri Pendidikan, (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 TentangPelaksanaan kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid*.

Nugrahani farida. 2014.*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*.

Putria Hilna, Maula, L.H & Uswatun, D.A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol.4 (4). 861-872

Saifulloh, M.A & Mohammad Darwis. (2020). Manajemen Pembelajaraan dalam Meningkatkan Efeltivitas Proses Belajar Mengajar Pandemi COVID-19. *Bidayutana*. Vol 03(02).

Suhery, Trimasi Jaya Putra, & Jasmalinda. (2020). Sosialisasi penggunaan zoom meeting dan google classroom pada guru di SDN 17 Mata air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 3 (3). 130..

Siyoto Sandu & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Literasi Media Publishing.

Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*.Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Yuliani Meda, dkk. (2020). Pembelajaran Daring untuk Pendidikan:Teori dan Penerapan. Yayasan Kita Menulis.